

Sosialisasi Infografis Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Sungai Ulin

Juliyatin Putri Utami^{1*}, Galuh Dwinta Sari², Hilda Ayu Setyowati³, Haluanry Doane Santoso⁴,
Rahmad Arifin⁴.

1. Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat
 2. Unit Konseling dan Bimbingan Karir, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat
 3. Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat
 4. Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat
- Penulis Korespondensi: Juliyatin.utami@ulm.ac.id

Received: 04 Oktober 2021/ Accepted: 13 Oktober 2021

Abstract

An understanding of maintaining dental and oral health in this pandemic era greatly determines the health of the community as a whole to avoid exposure to the Covid-19 virus. The use of infographics is the most effective way to attract people's attention. There were socialization and distribution of questionnaires to 90 respondents. This socialization activity was carried out using online and offline methods. Online activities were carried out through youtube and whatsapp media, while offline activities are socialized at Sungai Ulin Health Center, Sungai Ulin Village with limited counseling of 20 people. The results of the questionnaire data by online google form showed that 69% of South Kalimantan residents did not visit the dentist and routine dental health checks only reached 2.2%. This condition illustrated the importance of effective media communication in conveying information about the importance of maintaining dental and oral health during a pandemic through media infographics. The result of the offline socialization was carried out at the Sungai Ulin Health Center with a limited number of 20 participants who attended due to the pandemic conditions. Participants were quite enthusiastic about the number of questions asked. Infographic socialization is needed to support the level of public knowledge in maintaining dental and oral health. The knowledge provided positive reaction in the behavior of daily life to maintain dental and oral health during a pandemic.

Keywords: Socialization, infographic, and dental and oral health.

Abstrak

Pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan, termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat menentukan kesehatan tubuh masyarakat secara menyeluruh agar terhindar dari paparan virus Covid-19. Penggunaan infografis dalam media cetak maupun elektronik merupakan cara paling efektif untuk menarik perhatian masyarakat. Sosialisasi ini berupa rangkaian kegiatan sosialisasi dan penyebaran kuesioner kepada 90 orang responden untuk mengetahui frekuensi keluhan yang dialami dan frekuensi masyarakat Kalimantan Selatan ke dokter gigi selama masa pandemi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara daring dan luring. Kegiatan daring dilakukan melalui media youtube dan whatsapp, sedangkan kegiatan luring dilakukan sosialisasi di Puskesmas Sungai Ulin, Kelurahan Sungai Ulin dengan peserta penyuluhan terbatas sebanyak 20 orang. Hasil data kuesioner menunjukkan 69% warga Kalimantan selatan tidak melakukan kunjungan ke dokter gigi dan rendahnya cek up Kesehatan gigi rutin yang hanya mencapai 2,2%. Kondisi ini menggambarkan pentingnya media komunikasi efektif dalam menyampaikan informasi tentang keutamaan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi melalui media infografis baik daring dan luring. Hasil sosialisasi daring dilaksanakan di Puskesmas Sungai Ulin dengan 20 orang peserta terbatas yang hadir karena kondisi pandemi. Peserta cukup antusias dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Informasi yang diberikan melalui infografis lebih komunikatif dan tepat sasaran sehingga dapat menjadi pedoman menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Infografis, Kesehatan gigi dan mulut.*

1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang mudah menular yang disebabkan oleh jenis virus corona varian baru yang ditemukan pada bulan Desember 2019. Virus ini baru dikenal pertama kali karena kemunculannya sebagai wabah di Wuhan, Tiongkok dan sekarang menjadi sebuah pandemi yang menyebar ke seluruh dunia (WHO, 2020). Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kalsel per 30 Juni 2020, tercatat ada 3.003 kasus positif Covid-19 di Kalimantan Selatan. Sebanyak 2.096 kasus harus dirawat di rumah sakit dan menjalani karantina khusus. Banyaknya penambahan kasus baru penularan akibat virus Corona atau Covid-19 membuat Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam daftar wilayah yang menjadi episentrum penyebaran pandemi Covid-19 (Satgas COVID-19 Kalsel, 2020). Terdapat 13 kabupaten dan kota di Kalimantan Selatan masuk kategori zona merah Covid-19, termasuk Kota Banjarbaru.

Dalam menghadapi pandemic, masyarakat dituntut untuk menjalankan protokol kesehatan dengan menerapkan keteraturan dalam mencuci tangan, menggunakan masker dan tidak berkerumun. Masyarakat dituntut untuk juga selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat tak terkecuali dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Upaya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk mencegah kerusakan dan gangguan pada gigi, serta turut menjaga system imun tubuh berjalan dengan baik. Menurut Sabbah (2019) kesehatan gigi dan mulut dapat menentukan kondisi sistemik seseorang (Sabbah et al., 2019). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa penyakit periodontal berhubungan dengan penyakit kardiovaskular, tekanan darah tinggi, stroke, diabetes, penyakit respirasi, bahkan kematian (Fernandez-Solari et al., 2015; Lim et al., 2020; Preshaw et al., 2012). Apabila Kesehatan gigi dan mulut terjaga, maka kesehatan seluruh tubuh juga ikut terjamin.

Provinsi Kalimantan Selatan tiga perempat wilayah terletak kurang 100 meter dari permukaan laut, sehingga 8000 km² merupakan rawa yang membuat kondisi air berupa rawa gambut. Dari 13 kabupaten kota, Kabupaten Barito Kuala dan Kota Banjarmasin yang lokasinya diapit oleh tiga buah sungai besar yaitu Sungai Barito, Sungai Martapura dan Sungai Kapuas, dengan wilayah yang hampir sebagian besar terdiri dari lahan basah dengan struktur tanah lahan gambut dan berupa daerah rawa. Air lahan gambut memiliki derajat keasaman yang mampu mengganggu pH kritis enamel (pH 5,5) sehingga sangat beresiko apabila dipaparkan terus menerus pada rongga mulut. Air gambut mengandung Ion H⁺ yang membentuk ikatan dengan ion PO₄³⁻ dari saliva rongga mulut yang akan membentuk ikatan HPO₄³⁻ yang bersifat mengganggu keseimbangan baik enamel maupun saliva sehingga menyebabkan pelarutan kristal enamel (Adhani et al., 2015). Hal inilah yang menjadi faktor utama tingginya angka kerusakan gigi khususnya karies di Kalimantan Selatan. Sebanyak 59,6% penduduk Kalimantan Selatan yang disajikan oleh data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018 diketahui memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kebiasaan dari kurangnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dapat berakibat pada munculnya berbagai permasalahan gigi seperti gusi bengkak, gusi mudah berdarah, pengerasan plak bahkan terjadinya karies (gigi berlubang).

Pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di era pandemic ini sangat menentukan kesehatan tubuh masyarakat secara menyeluruh agar terhindar dari paparan virus Covid-19. Pemerintah menghimbau dan menganjurkan kepada masyarakat untuk selalu menerapkan physical distancing, melakukan pembatasan kunjungan ke rumah sakit klinik dan dokter jika tidak dalam kondisi darurat. Masyarakat dituntut untuk mampu mengatasi sendiri permasalahan gigi dari rumah dan dapat meminimalisir agar permasalahan

gigi dan mulut tidak terjadi. Telah banyak informasi yang beredar tetapi informasi ini belum optimal karena keterbatasan penyampaian informasi yang kurang komunikatif yang biasanya hanya disajikan dalam bentuk kata-kata berbahasa Indonesia dan tidak tersebar secara efektif ke masyarakat Kalimantan Selatan, sehingga diperlukan media komunikasi efektif berupa infografis berbahasa Banjar. Penggunaan Bahasa Banjar dipilih karena lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar sebagai Bahasa percakapan maupun Bahasa pergaulan.

Masyarakat Kalimantan Selatan merupakan sasaran yang tepat dalam memberikan edukasi Kesehatan gigi dan mulut, terutama di masa pandemic mengingat Kota Banjarbaru merupakan zona merah COVID-19. Salah satu daerah yang dapat dijadikan sasaran edukasi adalah masyarakat kelurahan Sungai Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru. Lokasi yang dipilih yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Sungai Ulin yang terletak di jalan PM.Noor, Sungai Ulin, Banjarbaru. Rata-rata kunjungan pasien antara 60-80 orang per hari sehingga sosialisasi di Puskesmas Sungai Ulin dapat mewakili kehadiran warga kelurahan Sungai Ulin. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya warga kelurahan Sungai Ulin dalam menjaga Kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pada masa pandemic Covid-19.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan 2 metode yaitu daring dan luring dengan berpanduan pada infografis 2 bahasa yang telah dibuat yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar. Selain sosialisasi, juga dilakukan penyebaran kuesioner kepada 90 orang responden secara daring untuk mengetahui frekuensi keluhan yang dialami dan frekuensi masyarakat Kalimantan Selatan ke dokter gigi selama masa pandemi. Kegiatan online dilakukan melalui media youtube dan whatsapp, sedangkan kegiatan offline dilakukan sosialisasi di Puskesmas Sungai Ulin, Kelurahan Sungai Ulin kota Banjarbaru dengan peserta penyuluhan terbatas sebanyak 20 orang. Antusiasme peserta terlihat dari beberapa peserta yang aktif bertanya saat diadakan sesi tanya jawab. Persiapan yang matang telah diupayakan demi kelancaran acara meski dengan keterbatasan keadaan covid-19. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2020 dengan lama kegiatan selama kurang lebih 2 jam. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi. Selain pelaksanaan luring, dilakukan pembagian kuesioner secara online pada total 90 orang responden. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Tim Prodi Kedokteran Gigi FKG ULM yang beranggotakan 5 orang dosen.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Penyelenggara mengatur sound system, menyiapkan tempat sesuai protocol Kesehatan, menyediakan presensi dan hand sanitizer. Penyelenggara memastikan peserta dicek suhu tubuhnya, memberikan handsanitizer dan mengenakan masker.
Pelaksanaan	20 peserta sosialisasi Pemberian edukasi dengan metode ceramah dan sosialisasi
	Sosialisasi infografis Kesehatan gigi dan mulut

poster Materi: cara menjaga Kesehatan gigi dan muut, karang gigi, dan perawatan gigi serta tata cara periksa ke dokter gigi selama masa pandemi

Pengisian kuesioner di akhir sesi pada 20 peserta offline dan 70 kuesioner online secara random ke seluruh daerah di Kalimantan Selatan. Kriteria responden: Usia di atas 17 tahun, laki-laki dan perempuan, dan berdomisili di Kalimantan Selatan.

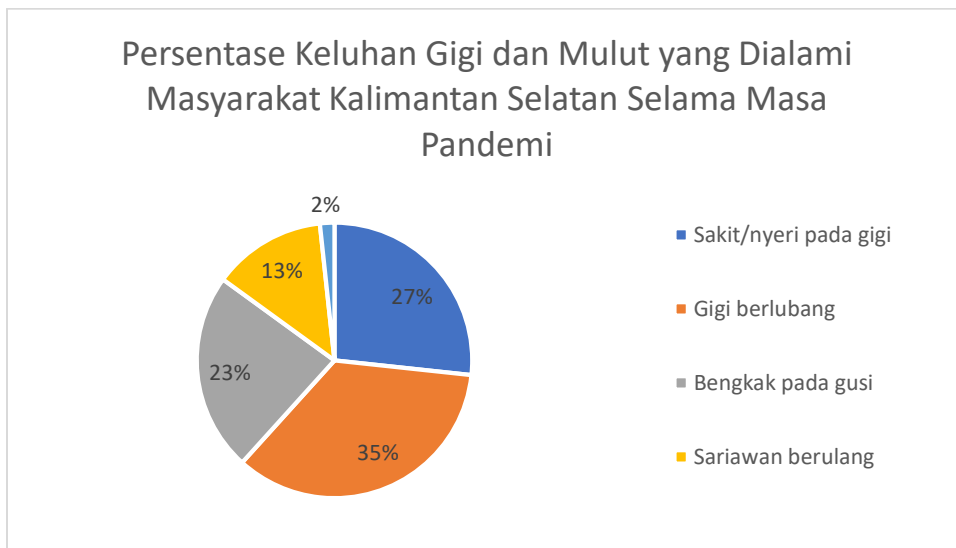
Penutupan Diakhiri dengan penyerahan poster infografis kepada Kapuskas Sungai Ulin

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

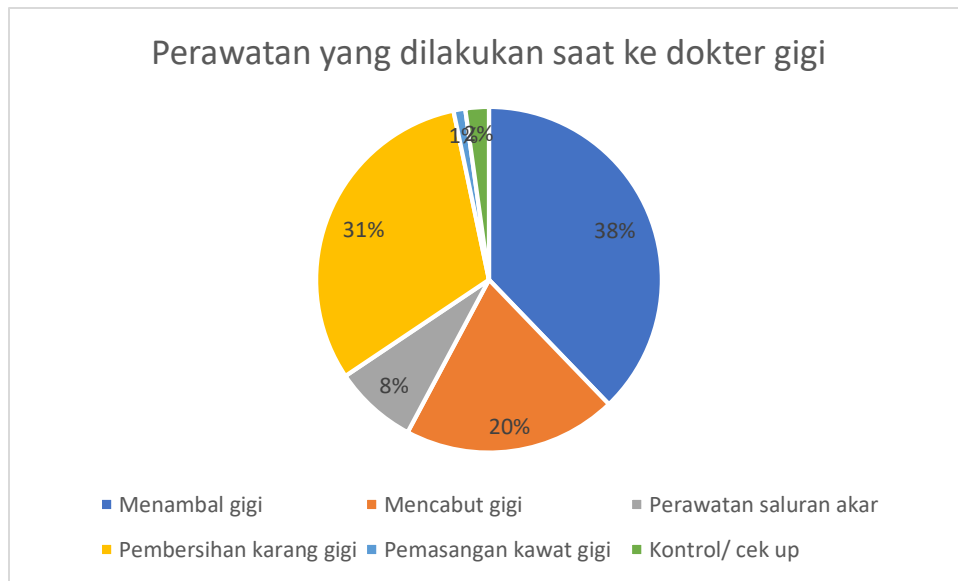
Dalam pembagian kuesioner baik secara daring dan luring pada total 90 orang responden dengan materi pertanyaan yang sama diperoleh data berupa keluhan masyarakat saat selama ini adalah sulit untuk menyikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat, periksa ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali ke dokter gigi masih belum dilakukan. Apalagi saat terjadi pandemi 69% peserta yang mengisi kuesioner seperti pada Gambar 1 menyatakan tidak pernah ke dokter gigi, sisanya 31% ke dokter gigi dengan alasan keluhan pada gigi dan mulut, bukan dikarenakan pemeriksaan rutin. Berdasarkan data diagram lingkaran (Gambar 2) terlihat bahwa masalah gigi dan mulut yang paling besar dialami masyarakat Kalimantan Selatan saat masa pandemi adalah gigi berlubang dengan persentase 35%. Data ini didukung dengan hasil Riskesdas tahun 2018 bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami masyarakat adalah karies gigi. Terbanyak kedua adalah sakit/nyeri gigi sebanyak 27%, bengkak pada gusi sebanyak 23% , sariawan berulang sebesar 13% dan keluhan lainnya sebesar 1,3%. Pada Gambar 3 menunjukkan masyarakat hanya datang ke dokter gigi jika merasa ada keluhan berupa sakit gigi yang sukar ditangani sendiri di rumah. Berdasarkan data sebanyak 38% pasien ke dokter gigi untuk menambal gigi, 31% pasien dengan alasan membersihkan karang gigi, 20% pasien dengan alasan mencabut gigi, sebanyak 8% untuk perawatan saluran akar, 1,1% pemasangan kawat gigi dan sebanyak 2,2% melakukan control rutin. Permasalahan Kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat Kalimantan selatan masih tergolong cukup tinggi. Hal ini juga disertai dengan data pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi masih kurang (Gambar 3). Masa pandemi dapat dijadikan alasan kuat untuk tidak ke dokter gigi jika bukan dikarenakan masalah gigi yang cukup serius.



Gambar 1. Persentase yang Melakukan Kunjungan ke Dokter Gigi Selama Pandemi dari 90 orang responden.



Gambar 2. Persentase Keluhan Gigi dan Mulut yang Dialami Masyarakat Kalimantan Selatan Selama Masa Pandemi dari 90 orang responden.



Gambar 3. Hasil persentase Perawatan yang dilakukan saat ke dokter gigi dari 90 orang responden.

Kegiatan sosialisasi infografis dilaksanakan secara daring melalui upload videografis di kanal Youtube (Gambar 7) dan distribusi pesan berisi file poster dan link google form kuesioner melalui Whatsapp selama 2 minggu dari tanggal 29 November 2020 sampai tanggal 13 Desember 2020. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi offline dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Desember 2020 dan dimulai pukul 09.00 WITA. Sebagai tenaga pelaksana adalah 5 orang dosen FKG ULM yang terdiri dari 1 dokter gigi spesialis, 2 orang dokter gigi umum, 1 orang psikolog dan 1 orang ahli biomedis. Tim sudah membagi diri sesuai dengan tugas masing-masing. Bagian registrasi pasien dibantu oleh staf puskesmas Sungai Ulin dan 1 orang dokter gigi, bagian pembukaan dipandu oleh 1 orang tim. Kemudian saat penyuluhan berlangsung, pengisi materi adalah dokter spesialis prosto, dilanjutkan sesi tanya jawab. Terakhir penutup yang dilanjutkan dengan penyerahan poster ke pihak Puskesmas Sungai Ulin yang diterima langsung oleh Kepala Puskesmas Sungai Ulin, Kota Banjarbaru.

Peserta yang hadir sebanyak 20 orang dengan kurang lebih terdapat 10 orang peserta yang merupakan pasien yang lalu lalang untuk melakukan pemeriksaan di puskesmas. Kegiatan berlangsung cukup efektif dikarenakan, ada 3 orang yang terlibat aktif di dalam acara. Keaktifan ini terlihat dari sesi interaktif ketika penyuluhan berlangsung maupun pada sesi tanya jawab. Rata-rata peserta menanyakan terkait tindakan-tindakan yang boleh dan tidak pada gigi serta bagaimana panduan melakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi pada saat pandemi. Hal ini telah sesuai dengan tujuan dari penyampaian sosialisasi yang sangat berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatan baik gigi maupun mulut di saat pandemic Covid-19. Harapan setelah dilaksanakannya kegiatan ini adalah masyarakat mendapatkan pemahaman dan mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.



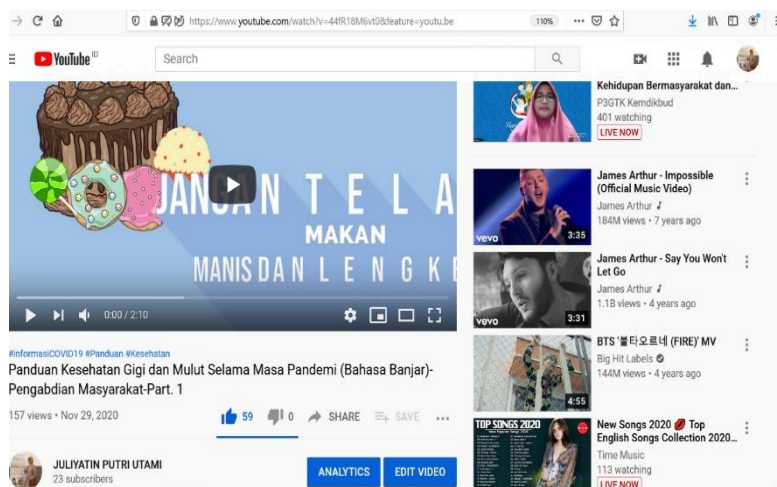
Gambar 4. Pembukaan Acara Sosialisasi oleh Kepala Puskesmas Sungai Ulin



Gambar 5. Penyampaian materi sosialisasi oleh drg. Rahmad Arifin, Sp.Pros



Gambar 6. Poster Infografis berbahasa Banjar tentang Kesehatan Gigi dan Mulut



Gambar 7. Sosialisasi melalui Youtube

Pemberian sosialisasi infografis kepada masyarakat telah mencakup informasi penting seputar Kesehatan gigi dan mulut meliputi tata cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, nutrisi yang penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta tips kunjungan ke dokter gigi saat pandemic. Informasi ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengupayakan langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat. Masyarakat dapat melakukan konsultasi via pesan atau telepon terlebih dahulu jika ingin mengunjungi dokter gigi. Sebelum melakukan panggilan, catat detail keluhan dan lakukan pengambilan gambar pada gigi yang bermasalah. Jelaskan juga jika ada keluhan penyerta seperti demam, nyeri kepala, disertai bau mulut, dan lainnya. Apabila keluhan yang dirasakan membutuhkan tindakan, pasien dapat membuat janji dengan dokter. Pasien harus memastikan bahwa dirinya tidak sedang dan tidak mengalami gejala batuk, pilek, demam dalam 2 minggu terakhir 6, serta mematuhi protokol kesehatan saat menunggu di ruang tunggu klinik dokter gigi.

Infografis adalah bentuk informasi yang disajikan dengan tampilan visual yang menarik dengan tujuan untuk memberikan gambaran data baik berupa angka, Tulisa, grafik, diagram maupun peta secara representative. Biasanya infografis sering dimanfaatkan dalam kejournalistikan dan dikenal dengan istilah visual journalism (Bayuargo, 2019). Penggunaan infografis dalam media cetak maupun elektronik dalam penyampaian informasi dapat dijadikan pilihan terbaik untuk menyampaikan informasi dan dapat dengan mudah menghimbau karena informasi yang disajikan lebih menarik dan informatif. Apalagi disajikan Berbahasa Banjar yang merupakan bahasa daerah dominan yang dipakai masyarakat Kalimantan Selatan. Pemahaman yang benar dapat membantu masyarakat Kalimantan Selatan menjaga Kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pada masa pandemic Covid-19.

4. KESIMPULAN

Hasil data kuesioner menunjukkan 69% warga Kalimantan selatan tidak melakukan kunjungan ke dokter gigi dan rendahnya cek up Kesehatan gigi rutin yang hanya mencapai 2,2%. Kondisi ini menggambarkan pentingnya media komunikasi efektif dalam menyampaikan informasi terkait keutamaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di kala pandemic baik daring dan luring. Hasil sosialisasi daring dilaksanakan di Puskesmas Sungai Ulin dengan 20 orang peserta terbatas yang hadir karena kondisi pandemi. Peserta cukup antusias dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Informasi yang diberikan melalui infografis lebih komunikatif dan tepat sasaran sehingga dapat menjadi pedoman menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa pandemic Covid-19.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Lap Nas 2018. hal; 204.
- Fernandez-Solari, J., Barrionuevo, P., & Mastronardi, C. A. (2015). Periodontal Disease and Its Systemic Associated Diseases. In *Mediators of Inflammation* (Vol. 2015). Hindawi Publishing Corporation. <https://doi.org/10.1155/2015/153074>
- Lalu Lintas, K., Satria Bayuargo, F., & DisainFakultas Seni Rupa, J. (n.d.). *PERANCANGAN INFOGRAFIS TENTANG Tugas Akhir Program Studi Disain Komunikasi Visual*.

- Lim, G., Janu, U., Chiou, L. L., Gandhi, K. K., Palomo, L., & John, V. (2020). Periodontal health and systemic conditions. In *Dentistry Journal* (Vol. 8, Issue 4). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/dj8040130>
- Adhani, S. R., Sos, P., Rachmadi, T., Nurdiyana, S., Sos, M. A., Pd, M. D., Widodo, M. M., Hidayat, Y., Sos, S., Diterbitkan, M. S., Pengelolaan, P., Dan, J., & Ulm, P. (n.d.). *Karies Gigi di Masyarakat Lahan Basah*.
- Preshaw, P. M., Alba, A. L., Herrera, D., Jepsen, S., Konstantinidis, A., Makrilakis, K., & Taylor, R. (2012). Periodontitis and diabetes: A two-way relationship. In *Diabetologia* (Vol. 55, Issue 1, pp. 21–31). <https://doi.org/10.1007/s00125-011-2342-y>
- Sabbah, W., Folayan, M. O., & el Tantawi, M. (2019). The link between oral and general health. In *International Journal of Dentistry* (Vol. 2019). Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2019/7862923>
- Satuan Tugas COVID-19 Kalsel. (2020). Peta Sebaran COVID-19 di Kalimantan Selatan. Diakses pada 20 November 2020 dari <https://corona.kalselprov.go.id>.
- World Health Organization. (2020). Covid-19. Diakses pada 30 Juni 2020 dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.